



November, Uji Coba

Bundaran Malioboro

Sejumlah Ruas Jalan Akan Berlaku Satu Arah

JOGIA - Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Jogja sudah menyelesaikan kajian konsep manajemen lalu lintas di Malioboro pascaselesaiannya revitalisasi kawasan semi pedestrian 2019 nanti. Konsep yang diusulkan ke Dishub DIJ adalah menjadikan kawasan Malioboro menjadi bundaran besar.

"Konsep Malioboro menjadi bundaran besar adalah lalu lintas searah melingkari Malioboro. Arah lalu lintasnya dibuat berlawanan jarum jam karena melihat perilaku lalu lintas ke kiri lebih mudah," ujar Kepala Bidang Lalulintas Dishub Kota Jogja Golkari Made Yulianto kemarin (13/7).

Dengan konsep bundaran besar tersebut, sejumlah ruas jalan akan berubah menjadi satu arah. Di antaranya Jalan Suryotomo dan Jalan Mataram ke arah utara serta Jalan Bhayangkara ke selatan. Selain itu sirip-sirip jalan akan diberlakukan dua arah. Konsekuensinya tidak boleh ada kantong-kantong parkir di ruas jalan tersebut.

Golkari menambahkan, jika konsep tersebut diterapkan, Dishub Kota Jogja juga akan



IKON JOGJA: Kepadatan di kawasan Malioboro akan diurai dengan melakukan rekayasa lalu lintas. Kajian konsep manajemen lalu lintas di Malioboro pascaselesaiannya revitalisasi kawasan semi pedestrian 2019 nanti.

memasang rambu larangan parkir di sirip-sirip jalan di sepanjang Jalan Malioboro. "Tentu supaya tidak mengganggu lalulintas, tidak boleh ada parkir di sana," katanya.

Kepala Dishub DIJ Sigit Saptoro Raharjo mengakui sudah ada sejumlah wacana atau perencanaan terkait manajemen lalu lintas yang akan diterapkan di kawasan Malioboro saat kawasan tersebut

menjadi semi pedestrian. Termasuk yang berasal dari Dishub Kota Jogja. "November nanti diujicobakan. Tapi itu belum pasti itu yang akan diterapkan karena masih uji coba," ujarnya.

GUNTUR AGA TIRTANA/RADAR JOGJA

Sama dengan Golkari, konsep manajemen lalu lintas yang akan diterapkan yaitu membatasi kendaraan bermotor yang melintas di Jalan Malioboro. Kendaraan bermotor dari Jalan Mataram dan Abu Bakar Ali diarahkan ke barat di Jalan Pasar Kembang sampai simpang tiga selatan Stasiun Tugu Jogja. Kemudian ke selatan di Jalan Bhayangkara sampai ke simpang tiga RS PKU Muhammadiyah. "Nantinya orang yang naik kendaraan kalau mau ke Malioboro harus berhenti di utara Malioboro," terang mantan penjabat Bupati Bantul itu.

Selain itu jalan-jalan di sirip Malioboro yang memiliki persimpangan, seperti jalan Suryatmaja dan Pajeksan, serta jalan Ketandan dan Besakalan juga akan diterapkan arus jalan ke timur dan barat. "Khusus untuk sirip-sirip yang ada persimpangannya," jelas dia.

Dengan konsep semi pedestrian, nantinya kendaraan yang melalui Malioboro juga dibatasi hanya kendaraan tidak bermotor serta bus Transjogja serta bus wisata Domapan, jika jadi dioperasikan. Juga kendaraan dengan izin khusus, seperti tamu negara. "Sesuai namanya semi pedestrian, biar masyarakat nyaman berjalan kaki," ujar mantan kepala Dinas Kelautan dan Perikanan DIJ itu. (pra/din/er)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005